

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis tingkat kerawanan kebakaran permukiman di Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik *multiple ring buffer*, *network analysis*, *scoring*, dan *overlay* terhadap sembilan parameter kerawanan dalam Sistem Informasi Geografis. Penilaian kerawanan dilakukan terhadap sembilan parameter yang terbagi ke dalam dua aspek, yaitu kondisi fisik bangunan seperti, kepadatan bangunan, jenis bahan bangunan, dan kondisi jaringan listrik serta aksesibilitas jarak dari jalan utama, jarak dari sumber air, jangkauan hidran, jangkauan pos pemadam, jarak tempuh, dan waktu tempuh. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kerawanan kebakaran permukiman di Kecamatan Pulo Gadung didominasi oleh kelas rendah dan sedang dengan luas yang hampir seimbang. Dari total 1.490,6 Ha kerawanan rendah mencakup 775,5 Ha (52%), kerawanan sedang 690,5 Ha (46,3%), dan kerawanan tinggi hanya 24,9 Ha (1,7%).

Kerawanan rendah terpusat di Kelurahan Kayu Putih (384 Ha) dan Rawamangun (262,9 Ha) yang memiliki kepadatan bangunan jarang, material bangunan permanen, kondisi jaringan listrik yang baik, serta akses yang dekat ke pos pemadam dan sumber air. Kerawanan tinggi hanya terdapat di dua kelurahan di bagian timur kecamatan, yaitu Jatinegara Kaum (17 Ha) dan Cipinang (7,9 Ha). Jatinegara Kaum menjadi wilayah paling kritis karena tidak memiliki satu pun kawasan berkerawanan rendah sekaligus mencatat luas kerawanan tinggi terbesar. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh dominasi bangunan semi permanen, instalasi listrik yang tidak berstandar, jarak permukiman yang jauh dari jalan utama, keterbatasan jangkauan hidran, serta lokasinya yang jauh dari pos pemadam baik secara jarak maupun waktu tempuh.

Peta kerawanan kebakaran yang dihasilkan dapat digunakan oleh Suku Dinas Pemadam Kebakaran dan BPBD sebagai dasar penentuan prioritas mitigasi, perbaikan dan penambahan hidran, serta perencanaan lokasi pos pemadam,

khususnya di Kelurahan Jatinegara Kaum dan Cipinang sebagai wilayah dengan kerawanan tertinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis tingkat kerawanan kebakaran permukiman di Kecamatan Pulo Gadung, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Terkait

- a. Perbaikan dan pemeliharaan hidran menjadi prioritas karena sebagian besar hidran di Kecamatan Pulo Gadung berada dalam kondisi rusak, serta perlu dilakukan penambahan hidran pada wilayah yang belum terjangkau secara optimal.
- b. Pendirian pos pemadam kebakaran baru atau sub-pos pembantu khususnya pada kelurahan yang memiliki tingkat kerawanan tinggi untuk memperluas cakupan layanan pemadam kebakaran.
- c. Penyediaan sistem proteksi kebakaran alternatif pada wilayah yang tidak terjangkau hidran maupun kendaraan pemadam, seperti sumber air cadangan (tandon/sumur bor), APAR komunal, serta armada pemadam berukuran kecil (motor pompa) yang mampu menjangkau gang sempit.
- d. Peta kerawanan kebakaran yang di hasilkan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar dalam perencanaan mitigasi dan pengelolaan risiko kebakaran di Kecamatan Pulo Gadung.

2. Bagi Masyarakat

- a. Peningkatan kapasitas masyarakat dengan pembentukan dan penguatan Kelompok Siaga Bencana (KSB) di setiap RW terutama di kelurahan yang memiliki tingkat kerawanan lebih tinggi. KSB perlu dibekali dengan pelatihan pemadaman awal menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) serta prosedur evakuasi mandiri, mengingat keterbatasan akses kendaraan pemadam di gang-gang sempit yang mendominasi wilayah tersebut.
- b. Sosialisasi mengenai pencegahan kebakaran, penggunaan instalasi listrik yang aman, dan pemanfaatan alat pemadam kebakaran agar kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko kebakaran meningkat.

3. Bagi Penelitian selanjutnya

- a. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi baik dalam kondisi fisik maupun sosial.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan menerapkan pembobotan antarparameter, agar kontribusi masing-masing parameter terhadap tingkat kerawanan kebakaran dapat tergambar secara lebih.

